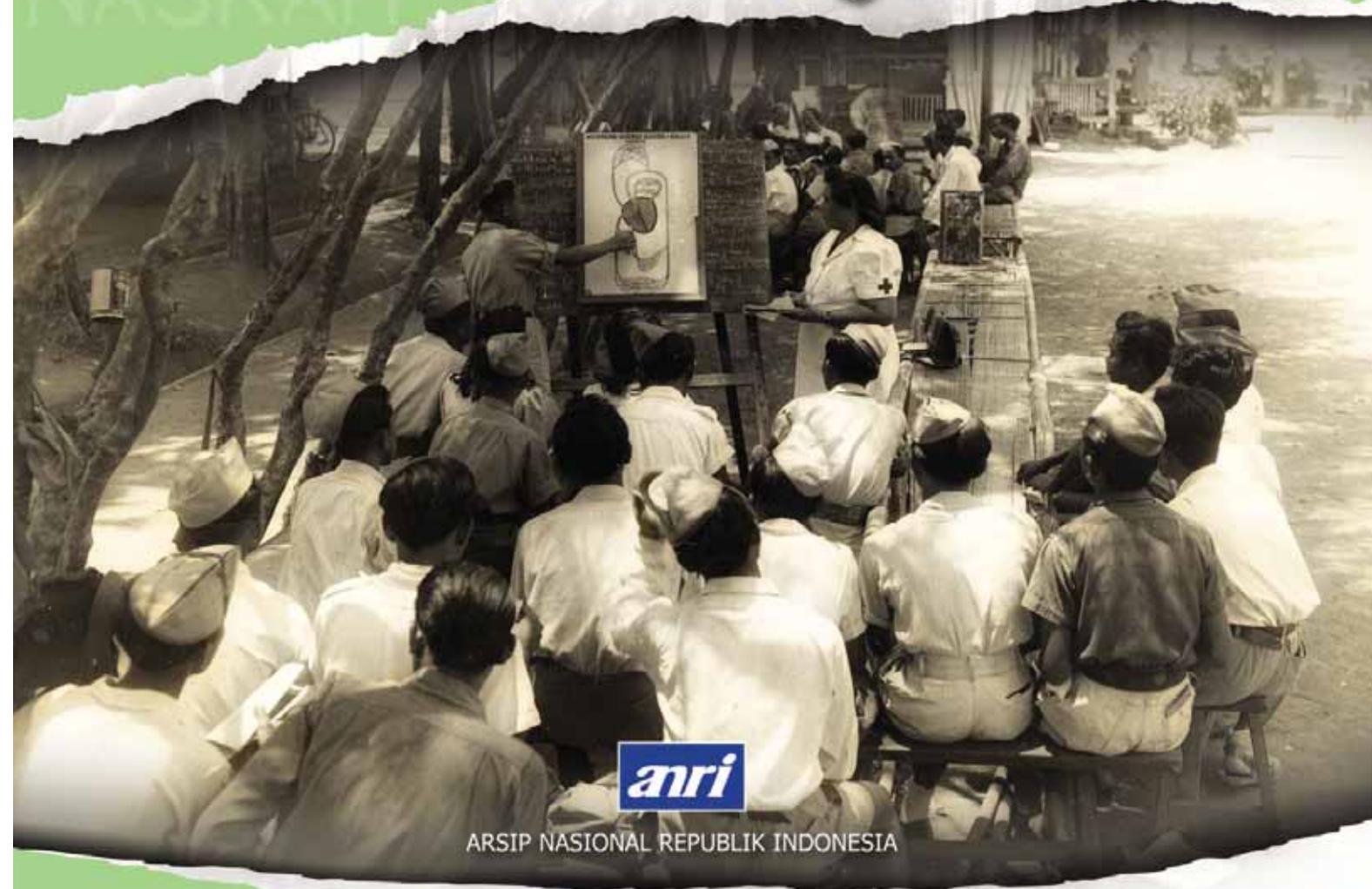


Naskah Sumber Arsip Kesehatan Masyarakat



anri

ARSIP NASIONAL REPUBLIK INDONESIA

NASKAH SUMBER ARSIP KESEHATAN MASYARAKAT

Ketua

Agus Santoso

Editor

Senja Kala Yahya

Anggota

Abdul Cholik

Bayu Patriasari

Desi Mulyaningsih

R. Suryagung SP.

Sapta Sunjaya

Desain Grafis & Lay Out

Beny Oktavianto

Copyright @ARSIP NASIONAL RI – PA 2015
UU No.43 Tahun 2009 Tentang Kearsipan



KATA PENGANTAR

Arsip Nasional Republik Indonesia (ANRI) diamanatkan oleh Undang-undang Nomor 43 tahun 2009 Tentang Kearsipan untuk memberikan kepastian hukum dalam penyelenggaraan kearsipan nasional. Penyelenggaraan kearsipan nasional bertujuan untuk meningkatkan kualitas pelayanan publik dalam pengelolaan dan pemanfaatan arsip yang autentik dan terpercaya (pasal 3 h).

ANRI menyajikan berbagai sumber informasi berbasis arsip, arsip statis yang mempunyai nilai guna informasi bagi publik. Khasanah arsip tentang Kesehatan Masyarakat yang tersimpan di ANRI tidak saja sebagai bahan bukti penyelenggaraan kehidupan berbangsa yang tercipta pada masa lampau, tetapi memiliki makna lintas waktu, lintas peristiwa dan lintas geografi. Arsip sebagai sumber ingatan mempertebal identitas bangsa yang pada gilirannya menjadi simpul pemersatu bangsa.

Penerbitan Naskah Sumber Arsip Kesehatan Masyarakat merupakan upaya ANRI dalam membuka akses seluas-luasnya bagi publik untuk mempelajari berbagai aspek kehidupan dan keilmuan dalam perspektif kesehatan masyarakat. Arsip sebagai bukti aktifitas kesehatan masyarakat di wilayah geografis Indonesia yang tercipta sejak masa Pemerintahan VOC hingga kolonial Belanda dan Pasca Kemerdekaan.

Arsip yang disajikan dalam naskah sumber arsip Kesehatan Masyarakat sejak masa Pemerintahan VOC hingga kolonial Belanda dan Indonesia. Selain itu Naskah Sumber Arsip Kesehatan Masyarakat juga memuat **informasi perkembangan jumlah penduduk (demografi) yang sehat dari berbagai daerah** sebagai bagian dari kekayaan informasi atas khasanah kesehatan masyarakat di Indonesia. Penerbitan naskah sumber arsip diharapkan dapat meningkatkan semangat nasionalisme dan patriotisme serta penguatan karakter bangsa yang pada gilirannya dapat meluruskan dan meningkatkan pemahaman makna pentingnya keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Jakarta, Oktober 2015

Kepala Arsip Nasional RI

Naskah Sumber Arsip Kesehatan Masyarakat

iii





DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	v
BAB I DASAR PEMIKIRAN	1
Latar Belakang	1
Arsip Sebagai Sumber	2
BAB II SEKILAS SUMBER ARSIP	5
Periode VOC sampai Pemerintahan Kolonial	6
Pasca Kemerdekaan	20
Rumah Sakit	23
BAB III KESEHATAN MASYARAKAT	41
Layanan Kesehatan Masyarakat	42
Balai Pengobatan	56
BIBLIOGRAFI	74





Latar Belakang

Indonesia secara geografis merupakan sebuah negara kepulauan dengan dua pertiga luas lautan lebih besar daripada luas daratan. Kondisi umum kesehatan di Indonesia dipengaruhi oleh berbagai faktor yaitu lingkungan, perilaku, dan pelayanan kesehatan. Sementara itu pelayanan kesehatan dipengaruhi oleh berbagai faktor antara lain ketersediaan dan mutu fasilitas pelayanan kesehatan, obat dan perbekalan kesehatan, tenaga kesehatan, pembiayaan dan manajemen kesehatan. Fasilitas pelayanan kesehatan dasar, yaitu Pusat Kesehatan Masyarakat (Puskesmas) yang diperkuat dengan Puskesmas Pembantu dan Puskesmas Keliling, telah didirikan di hampir seluruh wilayah Indonesia. Perubahan atau transisi kesehatan berupa transisi demografi, transisi epidemiologi, transisi gizi dan transisi perilaku sesuai pada masanya.

Perkembangan mengatasi masalah kesehatan masyarakat yang ditangani oleh Pemerintah di Indonesia sudah dikenal sejak masa kolonial Belanda. Berbagai program baik pemberantasan wabah penyakit (epidemi) maupun pelatihan praktik persalinan yang sehat telah dilakukan di awal abad ke 19, masa Daendels. Memasuki zaman kemerdekaan, salah satu tonggak penting perkembangan kesehatan masyarakat di Indonesia yaitu diperkenalkannya konsep Bandung (Bandung Plan) tahun 1951 oleh Dr. J. Leimena & Dr. Patah selanjutnya dikenal dengan istilah Patah – Leimena. Isinya bahwa pelayanan kesehatan masyarakat, aspek kuratif dan aspek preventif tidak boleh dipisahkan baik di Rumah Sakit maupun di Puskesmas. Setelah tahun 1974 terjadi penemuan bermakna dalam konsep sehat serta memiliki makna tersendiri bagi para ahli kesehatan masyarakat di dunia tahun 1994 dianggap sebagai pertanda dimulainya era kebangkitan kesehatan masyarakat baru, karena sejak tahun 1974 terjadi diskusi intensif yang berskala nasional dan internasional tentang karakteristik, konsep dan metode untuk meningkatkan pemerataan pelayanan kesehatan bagi masyarakat.

Arsip Sebagai Sumber

Arsip berperan penting sebagai **Memori Kolektif Bangsa**, arsip dapat dipergunakan untuk memaknai sejarah perjalanan bangsa, nilai-nilai yang melandasi semangat perjuangan para pendiri bangsa, serta proses yang berlangsung setelah kemerdekaan berhasil diperoleh.

Misi Arsip Nasional RI yakni memberikan akses arsip kepada publik untuk kepentingan pemerintahan, pembangunan, penelitian dan ilmu pengetahuan untuk kesejahteraan rakyat sesuai peraturan perundang-undangan serta kaidah-kaidah kearsipan demi kemaslahatan bangsa, ANRI menjamin publik untuk mengakses arsip statis.

Sumber-sumber arsip yang disajikan pada **Naskah Sumber Arsip Kesehatan Masyarakat** ini berdasarkan penelusuran dan penelitian sumber-sumber arsip pada khasanah arsip yang tersimpan di ANRI. Sumber-sumber arsip yang tercipta pada masa kolonial dikelompokkan sebagai **Arsip Kolonial**, (berasal sejak masa VOC yang dilanjutkan dengan Pemerintahan Hindia Belanda) dan sumber-sumber arsip yang tercipta pasca Kemerdekaan RI, dikelompokkan sebagai **Arsip Republik**.

Sumber-sumber arsip masa kolonial (tahun 1602 sd. tahun 1942) yang tersimpan di *Landsarchieff*, berisi arsip-arsip Perserikatan Dagang Hindia Timur (VOC), Masa Inggris (*Engelsche Tussenbestuur /ET atau British Interregnum*) dan masa Pemerintahan Hindia Belanda. Arsip periode ini menunjukkan begitu banyak informasi yang terekam di dalamnya. Masa Pemerintahan Hindia Belanda meliputi khasanah arsip yang disebut dengan *gewestelijke stukken*, berisi arsip-arsip kegiatan administrasi secara regional, yaitu kegiatan pemerintahan lokal atau setempat berdasarkan pembagian wilayah administrasi yang kemudian disebut dengan **Arsip Keresidenan**. Begitu banyaknya khasanah Arsip Keresidenan yang terakumulasi secara administratif berdasarkan pembagian wilayah pada masa VOC ini. Beberapa Arsip Keresidenan terdiri lebih dari seribu berkas.



Beberapa naskah sumber arsip yang telah diterbitkan ANRI baik secara tematis maupun kegiatan administrasi pemerintahan (seperti Memori Serah Terima Jabatan atau *Memorie van Overgave* pada masa pemerintahan Kolonial) dapat dipandang sebagai upaya ANRI mengungkapkan memori kolektif guna meningkatkan pemahaman masyarakat akan nilai budaya bangsa dan kebangsaan serta memupuk rasa cinta Tanah Air.

Naskah sumber arsip yang di publikasikan mengenai Kesehatan Masyarakat sebagai bagian dari khasanah arsip yang tersimpan di ANRI, dengan maksud untuk memberikan pemahaman bahwa kekayaan khasanah arsip

masa kolonial ini melatarbelakangi adanya upaya kekuasaan Pemerintahan Kolonial baik di dalam upayamengatasi pemberantasan penyakit malaria, lepra, cacar, gizi dan sanitasimengatasi pemberantasan penyakit malaria, lepra, cacar, gizi dan sanitasi yang bertujuan untuk kepentingan kesehatan masyarakatdisampingmelakukan upaya penurunan angka kematian bayi.

Sumber-sumber arsip yang disajikan selanjutnya dapat dipergunakan sebagai sumber primer dalam melengkapi informasi serta memberikan kontribusi bagi dunia akademik.





Khasanah Arsip yang tersimpan di Arsip Nasional RI, berisi sumber-sumber arsip baik dalam bentuk konvensional (kertas dan kartografik/kearsitekturan) maupun media baru (foto, film dan suara) yang tersimpan dengan baik sejak tahun masa VOC (1602).

ANRI memiliki khasanah arsip statis berdasarkan 2 periode besar, yaitu:

1. **Arsip periode Kolonial (1610-1942)** yang mencakup:
 - a. arsip-arsip VOC yang umumnya menyimpan informasi kegiatan dagang di kawasan Asia dan yang berhubungan dengan raja-raja setempat di kawasan tersebut, termasuk sebagian besar informasi tentang Kepulauan Nusantara dan
 - b. arsip Pemerintahan Kolonial Belanda yang menyimpan informasi dari kegiatan administratif Pemerintah Kolonial Belanda secara luas dan rinci di daerah serta arsip-arsip Keresidenan, yaitu himpunan arsip dari kantor residensi yang mencakup hampir seluruh Nusantara, termasuk di dalamnya arsip periode Inggris. Arsip tahun 1945-1950, yaitu arsip masa NICA (*Netherlands Indie Colonial Administration*) masuk dalam katagori periode Kolonial.
2. **Arsip periode Republik (1945-sekarang)** tidak hanya arsip lembaga/instansi/ badan pemerintah baik tingkat Pusat maupun Daerah, tetapi juga koleksi pribadi/ perseorangan dan badan/organisasi swasta.

Arsip statis dapat diakses publik sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Akses arsip statis dapat dilakukan untuk kepentingan pemanfaatan, pendayagunaan, serta pelayanan publik dengan memperhatikan keutuhan, keamanan, dan keselamatan arsip. ANRI memberikan akses arsip kepada publik untuk kepentingan pemerintahan, pembangunan, penelitian dan ilmu pengetahuan untuk kesejahteraan rakyat sesuai peraturan perundang-undangan serta kaidah-kaidah kearsipan demi kemaslahatan bangsa.

Periode VOC sampai Pemerintahan Kolonial

Epidemi atau wabah penyakit yang seringkali terjadi dan dikenal pada masa kekuasaan VOC di abad ke 17, yaitu penyakit cholera dan cacar. Pemerintahan VOC mulai melakukan upaya pemberantasannya, walaupun hanya terbatas di lingkungan pekerja VOC, upaya tersebut bertujuan untuk kepentingan kesehatan masyarakat disamping melakukan upaya penurunan angka kematian bayi. Pada masa pemerintahan Kolonial di akhir abad ke 19, untuk mengatasi pemberantasan penyakit malaria, lepra, cacar, gizi dan sanitasi didirikanlah pusat laboratorium kedokteran di kota-kota besar di Pulau Jawa. Di akhir masa pemerintahan Kolonial, akibat mewabahnya penyakit pes, maka dilakukan program pemberantasan pes, dengan penyemprotan DDT dan vaksinasi massal.



Surat dari Residen Banyumas kepada komisararis pengambil alihan wilayah vorstenlanden tentang ada 4 orang wanita cacat di Banyumas dan masih diminta 7 orang lagi sehingga seluruhnya ada 11 orang ditugaskan di Kabupaten Banyumas, Banjar, Purbolinggo, Ajibarang, Daijuluhur, Maret 1831.
 ANRI, Banjoemas 16

Maart 26 Maart 1831

So H. Soekaraja / Banyumas / Maart 26
 Maart 1831

Zie aff. N° 830

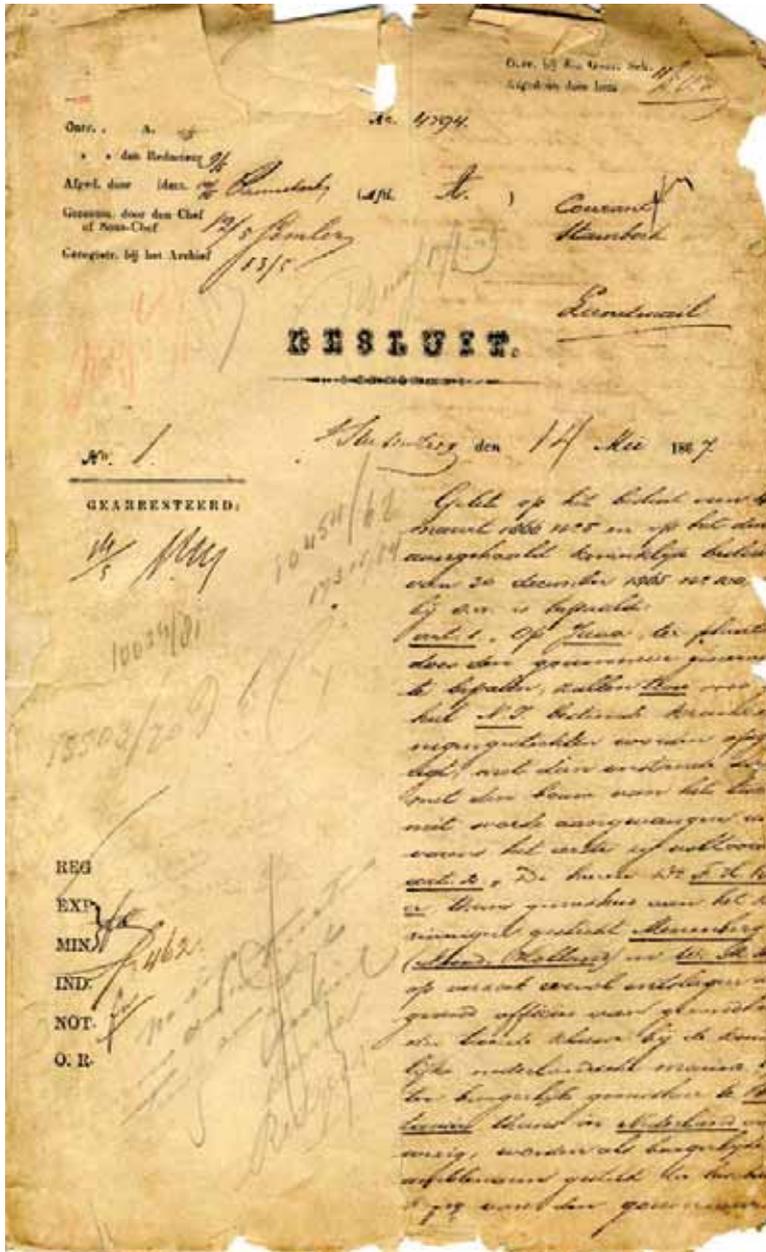
De Luindou heb en de Visdouw
 te Banyumas; 4 vaccinatie's,
 waarvan één Heids bestemd is ge-
 west en de afdeeling Karang Kobor,
 Lynde de andere op aantezate
 van Heids Kommissaris van de
 regeling der overgenomen Vorstenlan-
 den, van Pkalongang, herwaarts
 getonden.

Daar de vaccine welgevallig is aan
 de agenten, en gene vrees aan de
 bevolking inbrengt, volgens verkle-
 ning der vaccinatie's.

Soe heb ik de een verhoogde besta-
 van te stellen, mij wel te weten mag-
 tigen, (hoewel de vaccinatie's niet
 bevestigd zijn by de Heids door Verhog-
 de besta-bepaalde organisatie) om

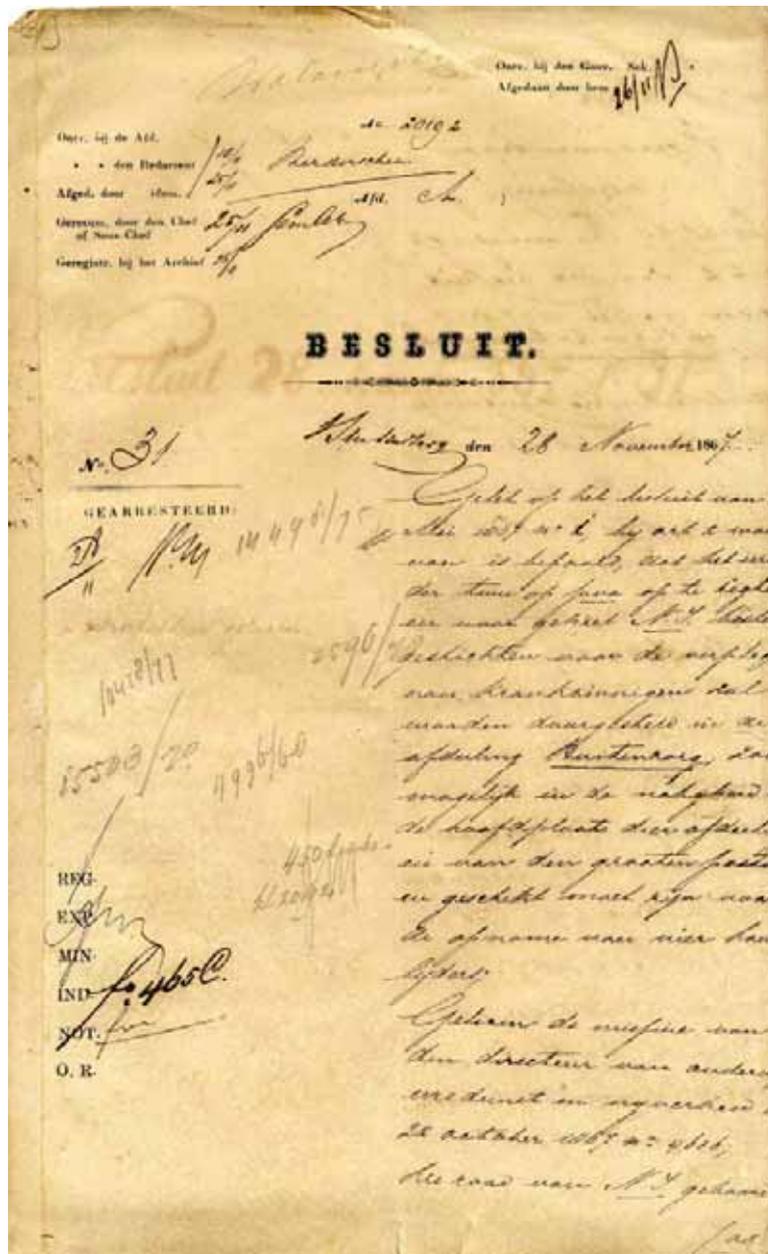
van den Heids
 Kommissaris over de overgenomen
 vorstenlanden
 Soekaraja

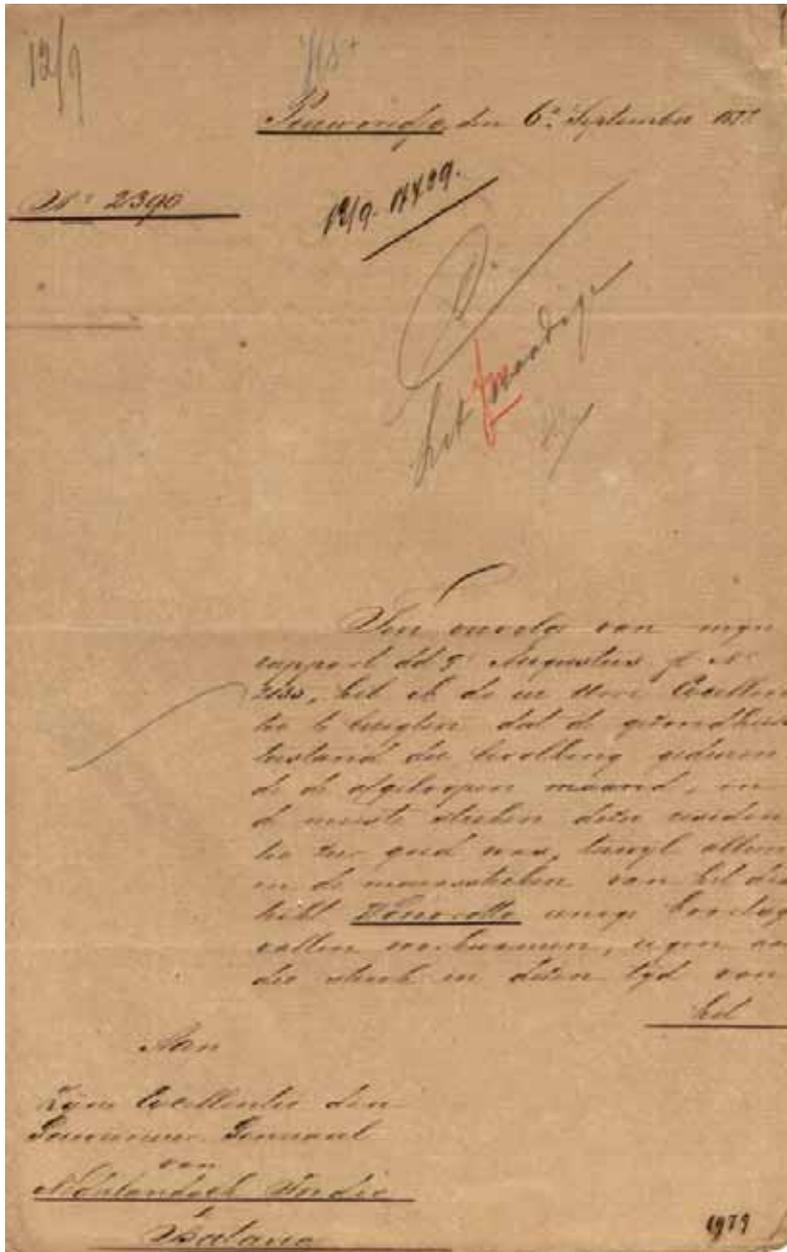
de
 3



Surat Pendirian Rumah Sakit Jiwa Pertama di Hindia Belanda, bertempat di Bogor, tidak jauh dari pusat kota, dekat dengan Jalan Raya Pos, 14 Mei 1867. ANRI, Algemene Secretarie, Besluit GG 14 Mei 1867 No 1

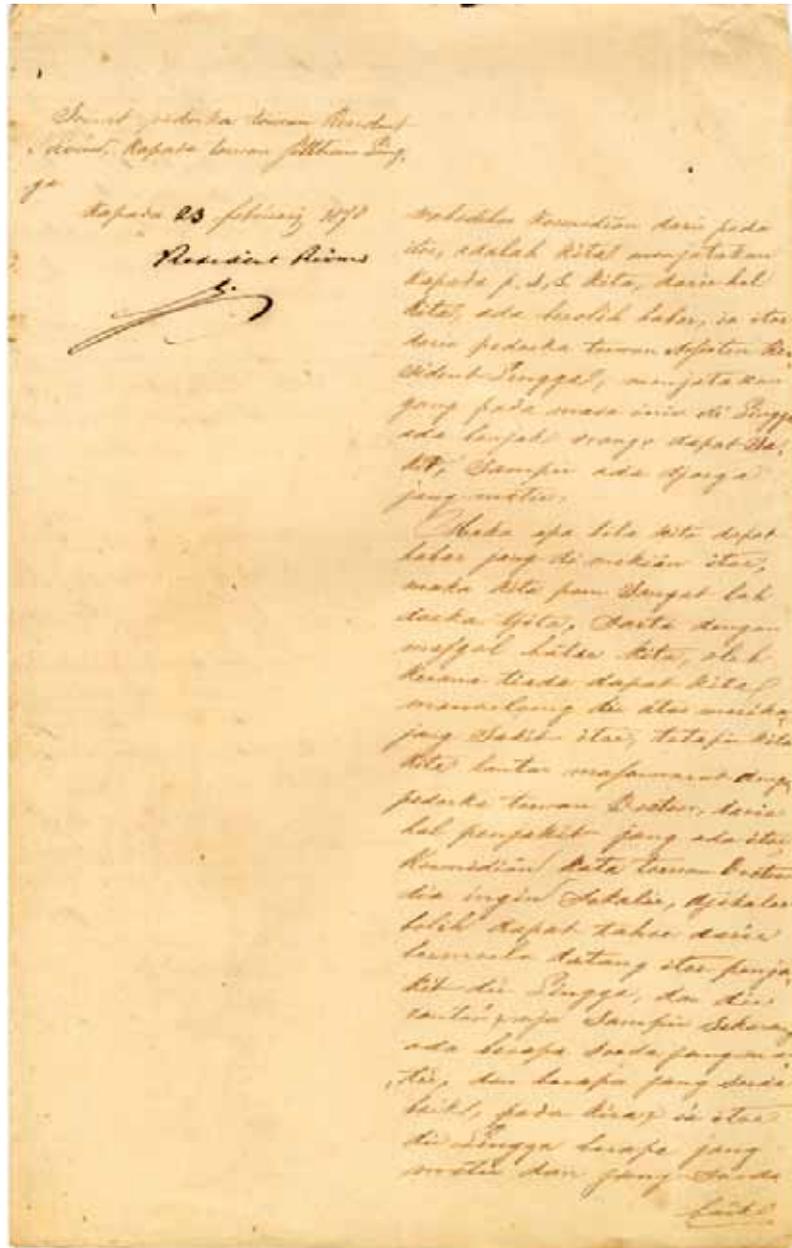
Surat Penunjukan
 suatu wilayah di
 Balubur, Afdeling Bogor
 agardibangun Rumah
 Sakit Jiwa Pertama di
 Hindia Belanda yangdapat
 menampung 400 pasien,
 28 November 1867.
 ANRI, Algemene Secretarie,
 Besluit GG 28 November 1867
 No 31





Surat dari Residen Bagelen yang melaporkan keadaan kesehatan penduduk diwilayahnya. Kesehatan penduduk umumnya memuaskan kecuali distrik Wonoroto yang merupakan daerah rawa, beberapa penduduk terserang demam, tanggal 6 September 1872. Laporan keadaan kesehatan ini dibuat setiap bulan.
ANRI, Bagelen 5/18

Surat Residen Riau
 kepada Sultan Lingga
 mengenai permintaan
 laporan kesehatan atas
 penyakit yang sedang
 berjangkit di daerah
 Lingga termasuk jumlah
 orang yang meninggal,
 sedang terjangkit dan
 telah sembuh dari
 penyakit tersebut, 23
 Februari 1878.
ANRI, Riouw 223/16



20

	Hethorasi uitheima	
	1888	1889
Europeaan	320	308
Chinezen	31.598	32.172
Arabieren	1.424	1.308
Indigenen	440	379
Hollandsche	13.907	14.235
Makassarjansen	107.442	108.448
Wapels	262.044	261.697
		472.331
		471.257

Heemraad met grade van
militair

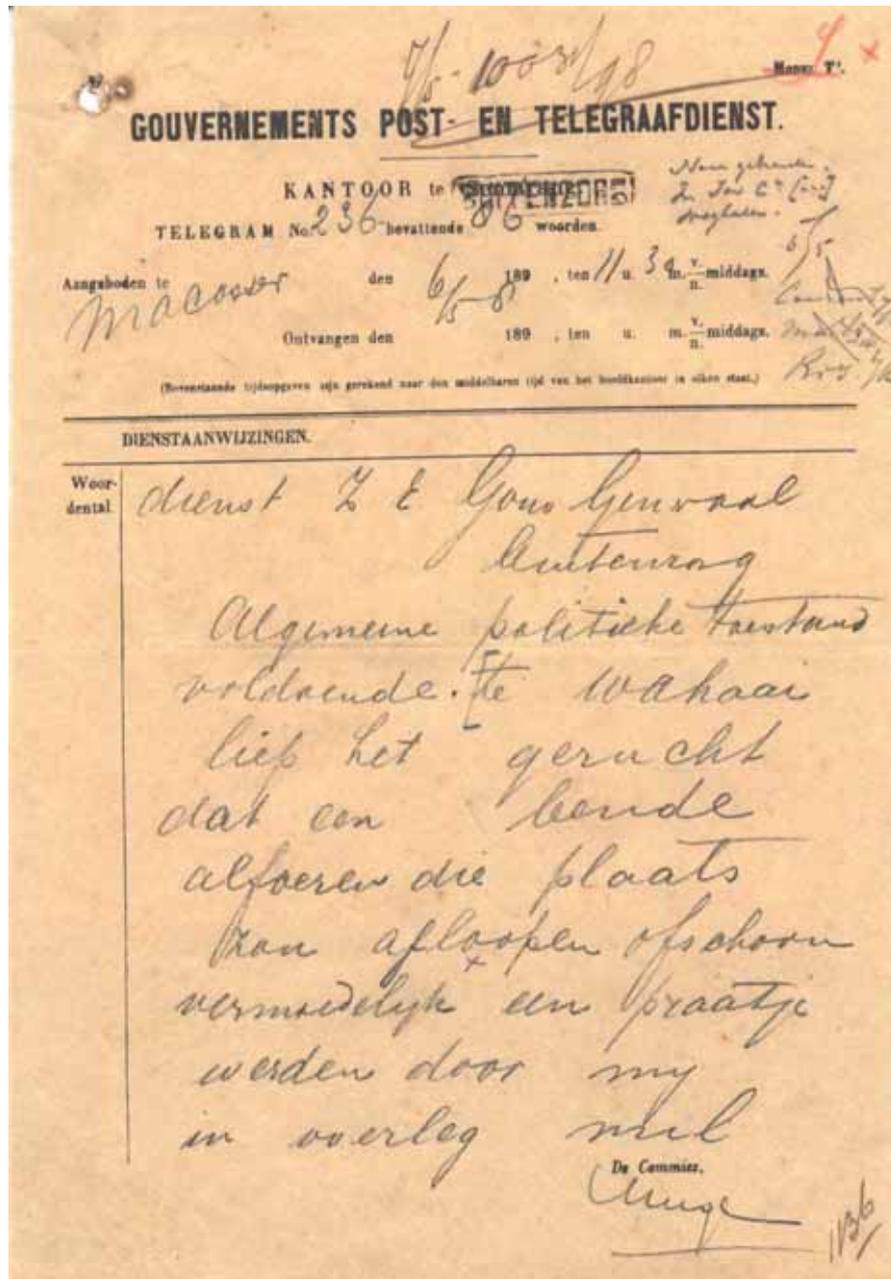
6. *Spreekwoord*
Spreekwoord

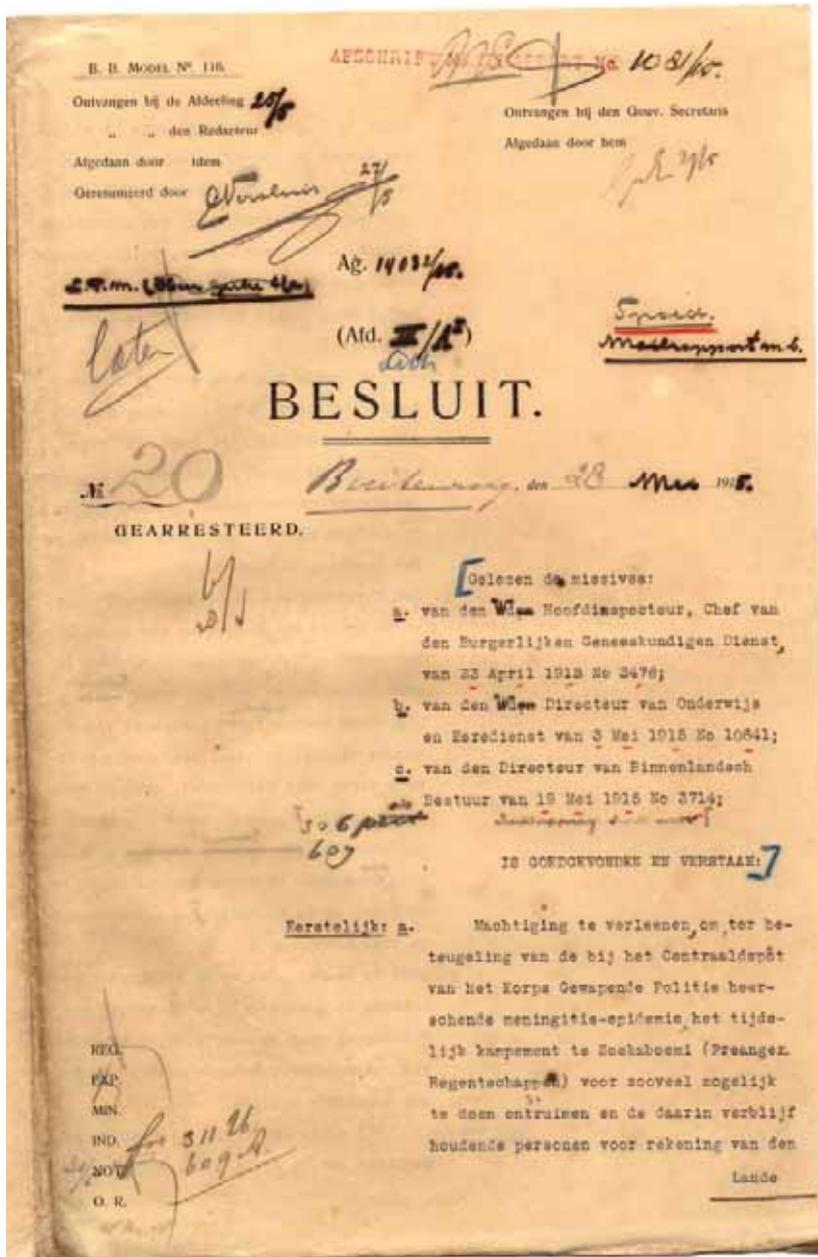
Als gedenkt 1890 aldaar
welke
Dienste van de
ten de gemaakte ziekte
heerde, bijk., hield
kwaad, welke in
met de
soms
tal
eig
Zijn

De
eche
hullen
wel
influenza
fuer

Laporan umum dari Residensi Borneo Barat kepada Algemeene Secretarie tentang keadaan kesehatan penduduk di Kalimantan Barat, 1890. ANRI, Borneo West No.37

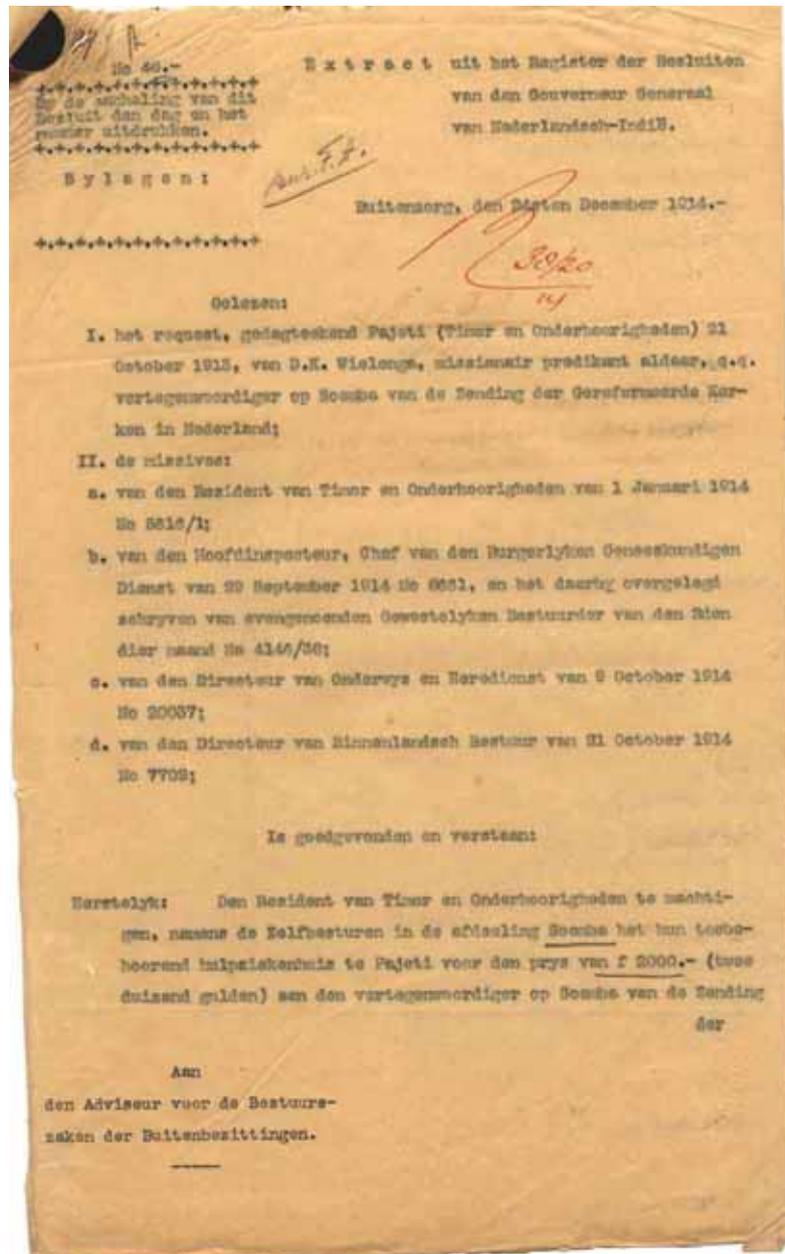
Berita mengenai keadaan politik dan penduduk yang terkena malaria di Ambon, Maluku, 3 Mei 1898. ANRI, Algemene Secretarie, Tzg Ag. No 10031/1898





Pembangunan gedung rehabilitasi epidemi di Daerah Sukabumi, epidemi tersebut sedang diteliti oleh Institut Pasteur, Bandung, 28 Mei 1915. ANRI, Algemene Secretarie, Besluit GG 28 Mei 1915 No.20

Ringkasan Keputusan
 Gubernur Jenderal
 tentang pemberian
 bantuan pelayanan
 kesehatan di daerah
 Pajeti, Sumba, Nusa
 Tenggara Timur, 28
 Februari 1917.
 ANRI, Binnenlands Bestuur
 1136 C



No. 37277/D.

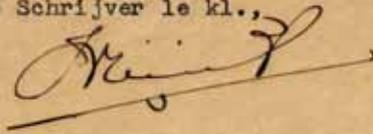
Batavia(Centrum), 1 November 1938.

Bijlagen:
13 w.o. 12 teek.

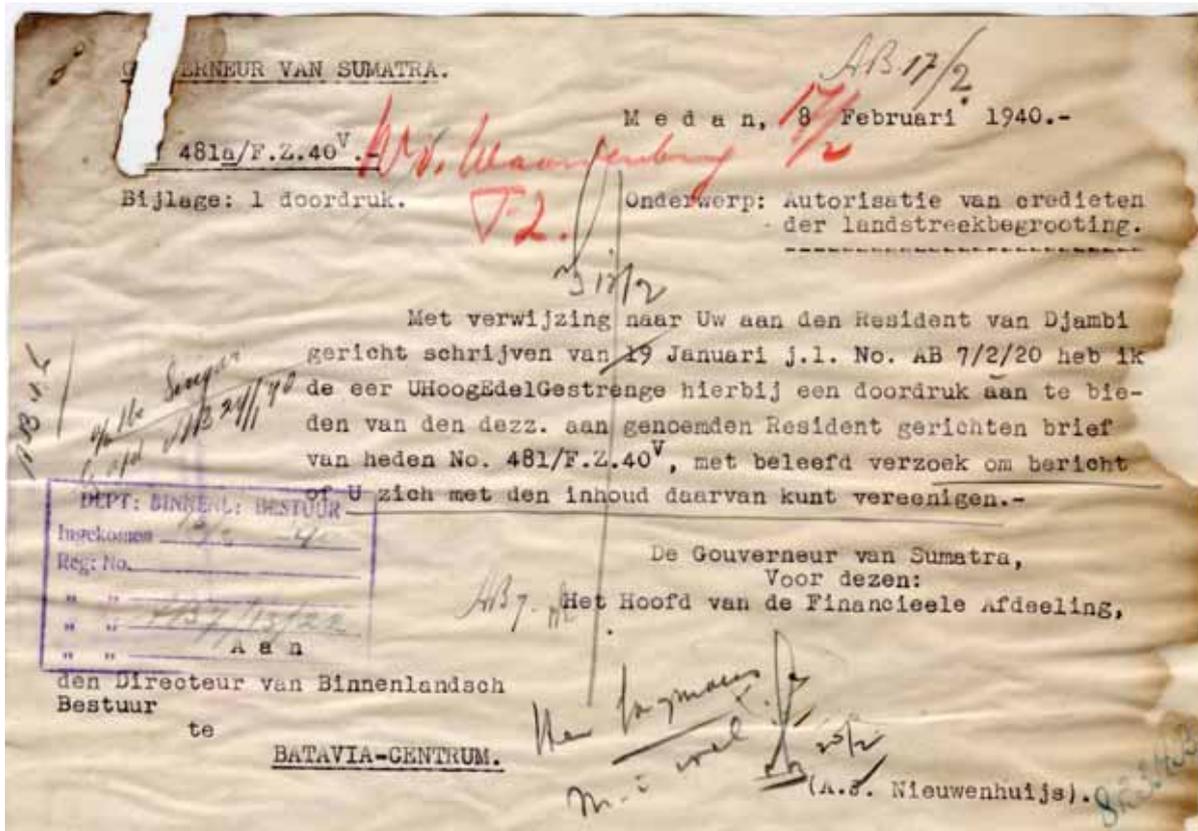
Beleefd doorgezonden, onder mededeeling, dat dzz.
met de door den Directeur van Verkeer en Waterstaat voorge-
stelde wijzigingen in het ontwerp van het nieuwe ziekenhuis
Moehamadijah te Jogjakarta wordt ingestemd.

Het Hoofd van den Dienst der Volksgezondheid,
Nemens dezen:
Het Onderhoofd,
(w.g.) Onleesbaar.

Voor eensluidend afschrift:
De Schrijver te kl.,

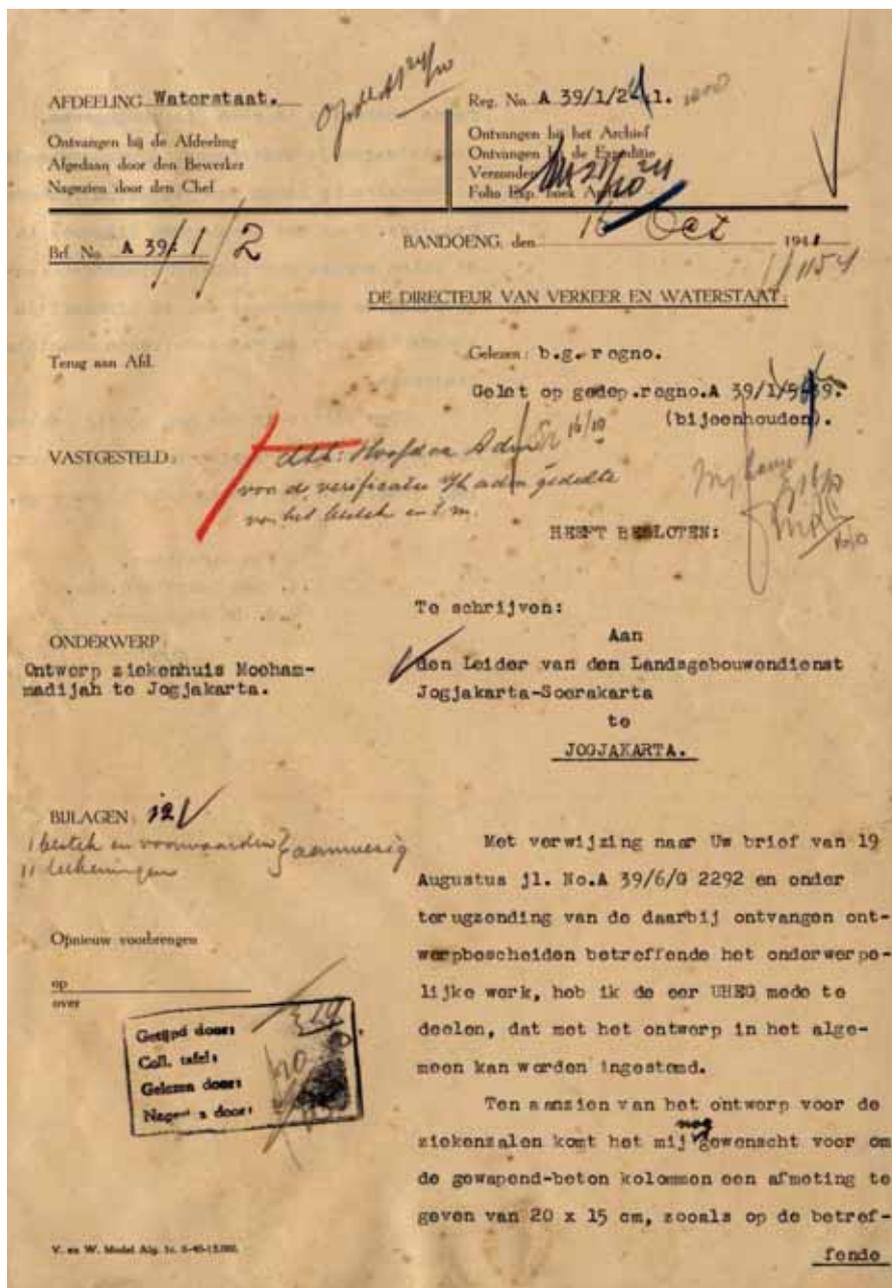


Rumah Sakit Moehamadijah di Jogjakarta, 1938 .
BOW No. AX-66 No. 4



Surat dari a.n. Gubernur Sumatera bagian keuangan A.J.Nieuwenhuijs kepada Directeur van Binnenlands Bestuur tentang pemberian wewenang atas anggaran daerah yang akan digunakan untuk pembelian obat untuk vaksinasi, 8 Februari 1940.

ANRI, Binnenlands Bestuur No. 410



Surat dari Kepala Dinas Bangunan Pemerintah Yogyakarta Surakarta tentang pembangunan Rumah Sakit Moehamadiah di Yogyakarta, 1941. ANRI, BOW No. AX-66 No.1

PASCA KEMERDEKAAN



a.B.V.
 07³⁰/_{3/16-26}
 4257₂₀
 N.S.P. 1/2
 N.S.P.

VERSLAG van Dr. R. Tumbelaka, Adviseur bij den Dienst der Volksgezondheid op dienstreis naar SEMARANG van 18 tot en met 22 Mei 1946.-

De Eerste-Bezoeker van de AMAGAR te Semarang is Dr. van Leersum.
 De hygiënische dienst wordt geleid door Dr. de Bruin Kops.-

Ziekhuizen:
St. Elizabeth Ziekenhuis: capaciteit 191;
 bezetting 22-5-1946: 197
 Dr. J. K. W. Neuberger, Chirurg,
 Dr. Mevr. Karasov, Gynaec., keel en oor,
 Dr. J. A. de Jonge, Internist,
 H. C. Munsters, Tandarts,
 F. S. Brusca, Tandarts,
 Dr. H. B. van Haren, Huidspecialist,
 Dr. Goel Gling Reat.

Geheelkundig-Hospitaal: capaciteit 121;
 bezetting op 22-5-1946: 117
 Dr. F. J. J. R. T. Pilon, Oogarts,
 Dr. Bliok, Alg. arts.

Poliklinieken:
Klaten: gemiddeld bezoek 300.
 Dr. F. G. Hofmans, Alg. praktijk,
 Dr. H. B. van Haren, Huidspecialist.
Bangkok: gemiddeld bezoek 350.
 Dr. H. F. O. Williams, Alg. praktijk,
 Dr. H. B. van Haren, Huidspecialist,
 H. C. Munsters, Tandarts.

Bandoesarie:
 Dr. K. H. N. Nijman, Alg. praktijk,
 Dr. H. B. van Haren, Huidspecialist,
 Dr. Lien Tjey Tie, Kinderspecialist.

Broederschool: gemiddeld bezoek 350.
 Dr. K. H. N. Nijman, Alg. praktijk,
 Dr. Lien Tjoen Tjiang, Tandarts,
 Dr. H. B. van Haren, Huidspecialist.

Havenloods:
 Dr. O. H. Stahleman, Alg. praktijk.

Tjandi: gemiddeld bezoek 160.
 Dr. van Leersum.

Oud Tjandi: gemiddeld bezoek 250.
 Dr. J. Bliok.

Oogliderehospitaal-polikliniek:
 Dr. F. J. J. R. T. Pilon, Oogarts.

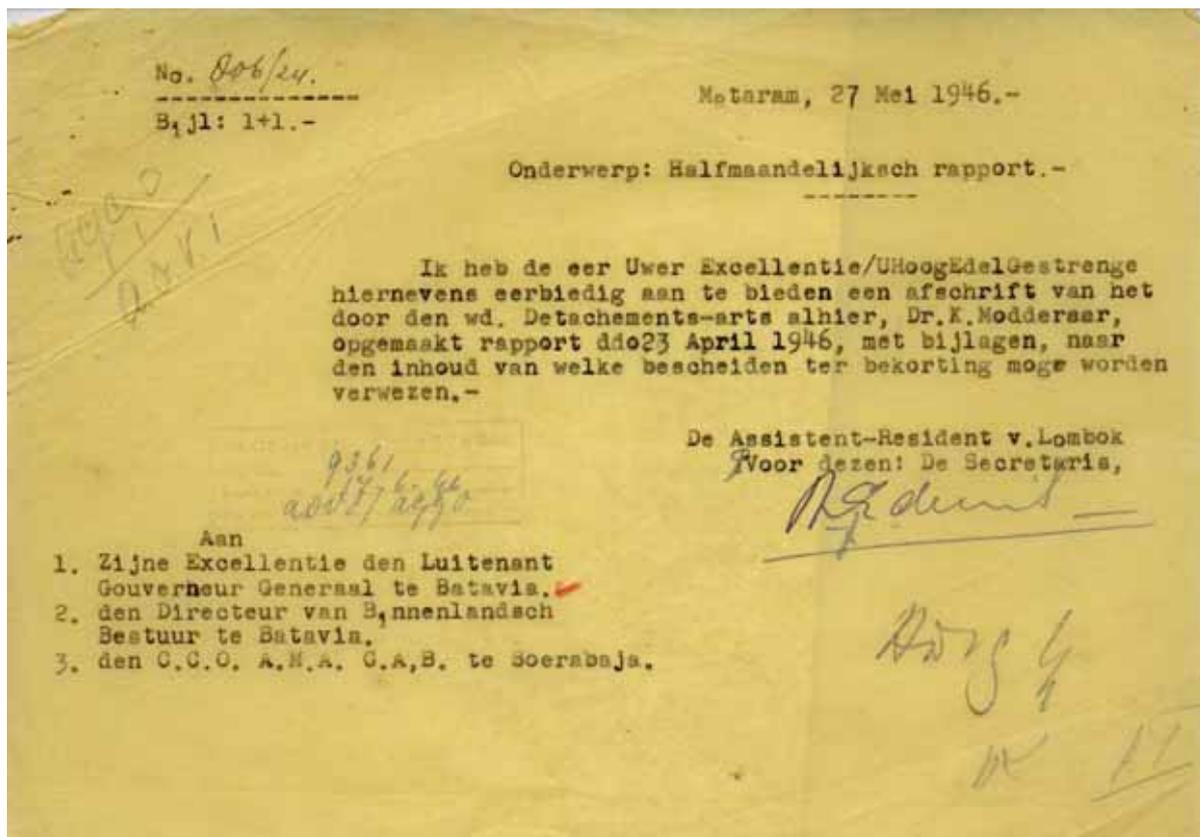
N. I. S. Complex:
 Dr. A. C. Hinkes Hugges de Raad,
 Dr. van Dort.

Van Deventerschool: gemiddeld bezoek 30.-
 Dr. H. B. van Haren.

Verenigd zijn op:
 Tjandi, N. I. S., Broederschool en Klaten, met een bezetting op 22 Mei 1946 van respectievelijk, 113, 20, 131 en 112.-

Het

Laporan dari R. Tumbelaka Penasehat Dinas Kesehatan Rakyat yang melakukan perjalanan dinas ke Semarang dari tanggal 18 Mei - 22 Mei 1946 antara lain rumah sakit dan poliklinik di daerah tersebut.
 ANRI, Algemene Secretarie, 634



Laporan bulanan mengenai kesehatan penduduk di Bali, Mei 1946.
ANRI, Algemene Secretarie No. 1367 (F)

RUMAH SAKIT

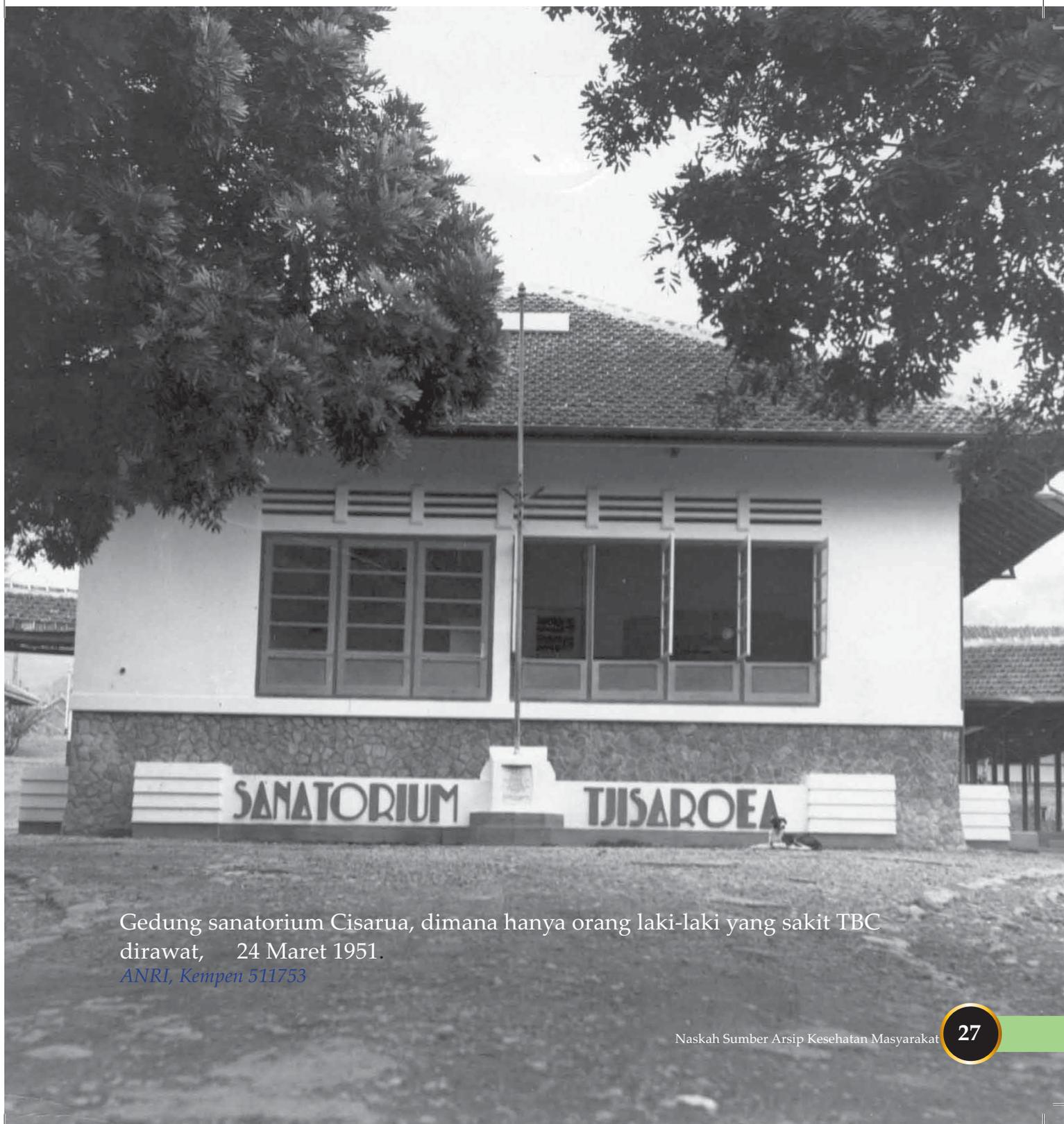




Presiden Soekarno ketika sedang membezuk pasien di Rumah Sakit di Makassar, Sulawesi Selatan, 1950
ANRI, Kempen, 500801 RR 128



Menteri Sosial, Dr. Samsudin menggunakan peci, sedang melihat peralatan kesehatan dalam kunjungannya di Rumah Sakit Serang, 28 Nopember 1951.
Kempen 511129 FB 5



Gedung sanatorium Cisarua, dimana hanya orang laki-laki yang sakit TBC dirawat, 24 Maret 1951.

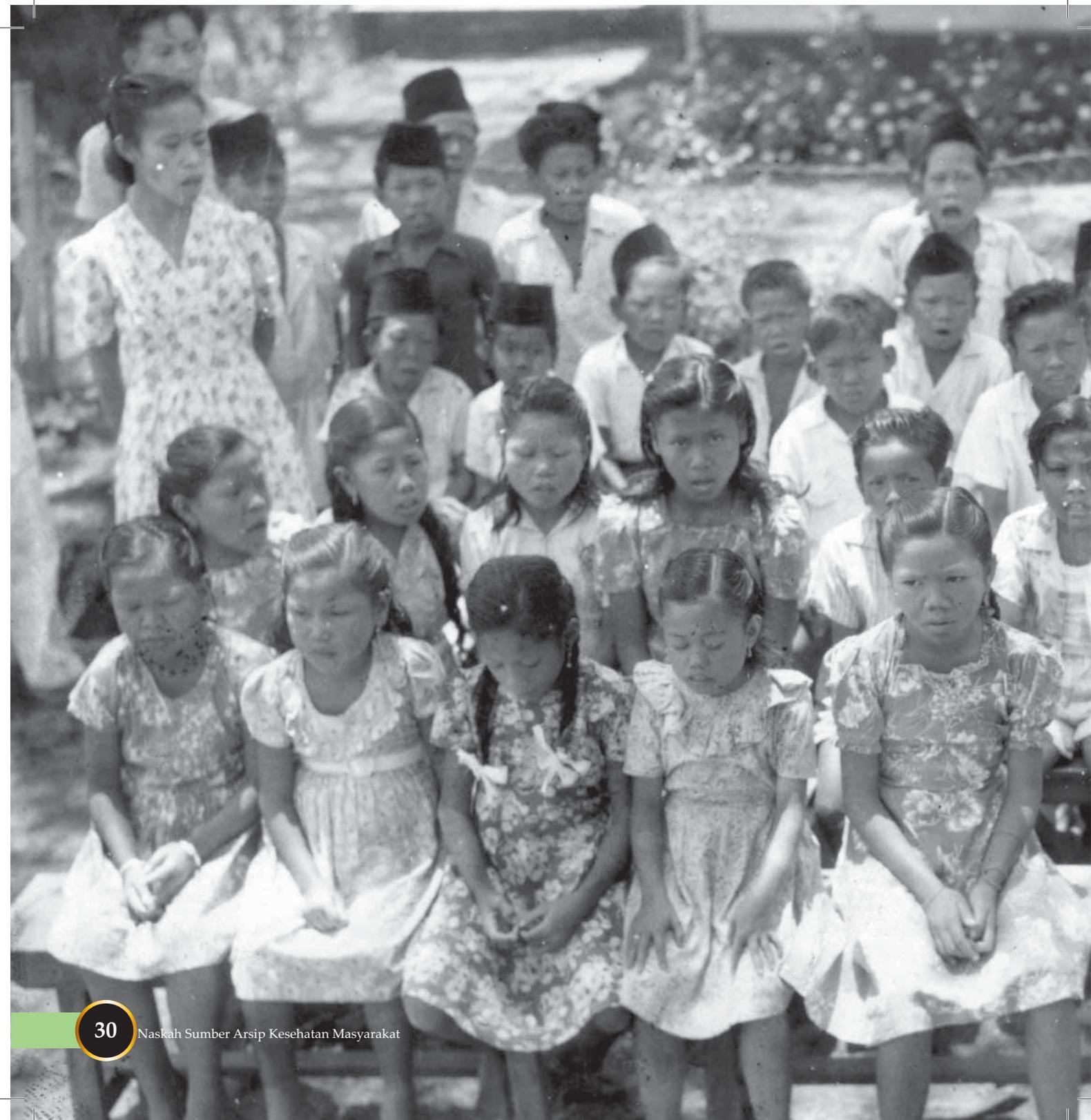
ANRI, Kempen 511753





Kunjungan peserta
Konferensi Penerangan
Provinsi Sulawesi ke
Rumah Sakit Naongan, di
Manado, Sulawesi Utara,
1952.

ANRI, Kempen 520329 TT 12





Pembukaan sebuah pavilyun kanak-kanak penderita penyakit kusta di Rumah Sakit Kusta Jongaja, Makassar, Sulawesi Selatan, 1952.
ANRI, Djapen Prosul, M. 7784



Rumah Sakit Kardinah di Tegal, Jawa Tengah, 1953.
ANRI, Kempen 531125 GB 15



Rumah Sakit Umum di Tembilahan, Kepulauan Riau, 1953.
ANRI, Kempen K 530414 DD 3 – 4



Rumah Sakit Cicalengka, Bandung, Jawa Barat, 1953.
ANRI, Kempen 531216 FP



Rumah Sakit Umum di Tulahu, Maluku, 1954.
ANRI, Kempen RI No. 540430 WW 5-1





Rumah Sakit Umum
Pusat Semarang, Jawa
Tengah, 1954.

ANRI, Kempen 540805 GN 3-11



Rumah Sakit "Sint Elisabeth" di Candi Baru Semarang, Jawa Tengah, 1954.
ANRI, Kempen 540805 GN 3-1



Rumah Sakit Umum Hydrotherapie di Minahasa, 1956.
ANRI, Kempen 560131 TT 1-1 / 560131 TT 1-2



Rumah Sakit Manokwari, Papua Barat - 1 Januari 1963.
ANRI: Daftar Arsip Foto Kempen Wilayah Irian Jaya 63-5242

Kesehatan Masyarakat

BAB III

Kesehatan Masyarakat adalah ilmu dan seni memelihara, melindungi dan meningkatkan kesehatan masyarakat melalui usaha-usaha pengorganisasian masyarakat.

Yang termasuk Kesehatan Masyarakat adalah:

1. Epidemiologi
2. Kesehatan Lingkungan
3. Pendidikan Kesehatan dan Perilaku
4. Administrasi Kesehatan Masyarakat
5. Gizi Masyarakat
6. Kesehatan dan Keselamatan Kerja
7. Kesehatan Reproduksi masyarakat
8. Sistem Informasi Kesehatan
9. Surveilans penyakit menular dan tidak menula



LAYANAN KESEHATAN MASYARAKAT

Pasca Kemerdekaan Republik Indonesia, kesehatan masyarakat menjadi prioritas Pemerintah. Penyuluhan kesehatan oleh Palang Merah telah dimulai pada tahun 1946 serta Kongres PMI ke V diadakan di Bogor, Jawa Barat tahun 1951 merupakan bagian yang tak terpisahkan dalam kegiatan kesehatan kemasyarakatan.

Berbagai pemberantasan epidemi di masyarakat telah diupayakan, seperti pemberantasan penyakit TBC di Makassar, penyuntikan BSG di Tangerang, penyuntikan vaksinasi kepada anak-anak untuk pencegahan wabah penyakit cacar di Wonogiri, Jawa Tengah, tindakan penyemprotan obat DDT di Subah, Pekalongan. Atas upaya itu, Pemerintah RI mendapat penghargaan dari PBB - WHO atas keberhasilannya memberantas penyakit TBC di Indonesia, 26 Februari 1987.

Balai Pengobatan Kusta di Kedaung, Bekasi yang diresmikan pada tahun 1957, menandakan kepedulian Pemerintah akan kesehatan masyarakat.

Pelaksanaan Program Keluarga Berencana resmi di Propinsi Bali tanggal 21 Juni 1976 dan ditindaklanjuti dengan adanya kegiatan Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu).





Penyuluhan kesehatan oleh Palang Merah, 1946
ANRI, NIGIS Jakarta A 27191



Mobil ambulans Palang Merah, 11 Maret 1946.
ANRI, NIGIS Jakarta A 25512

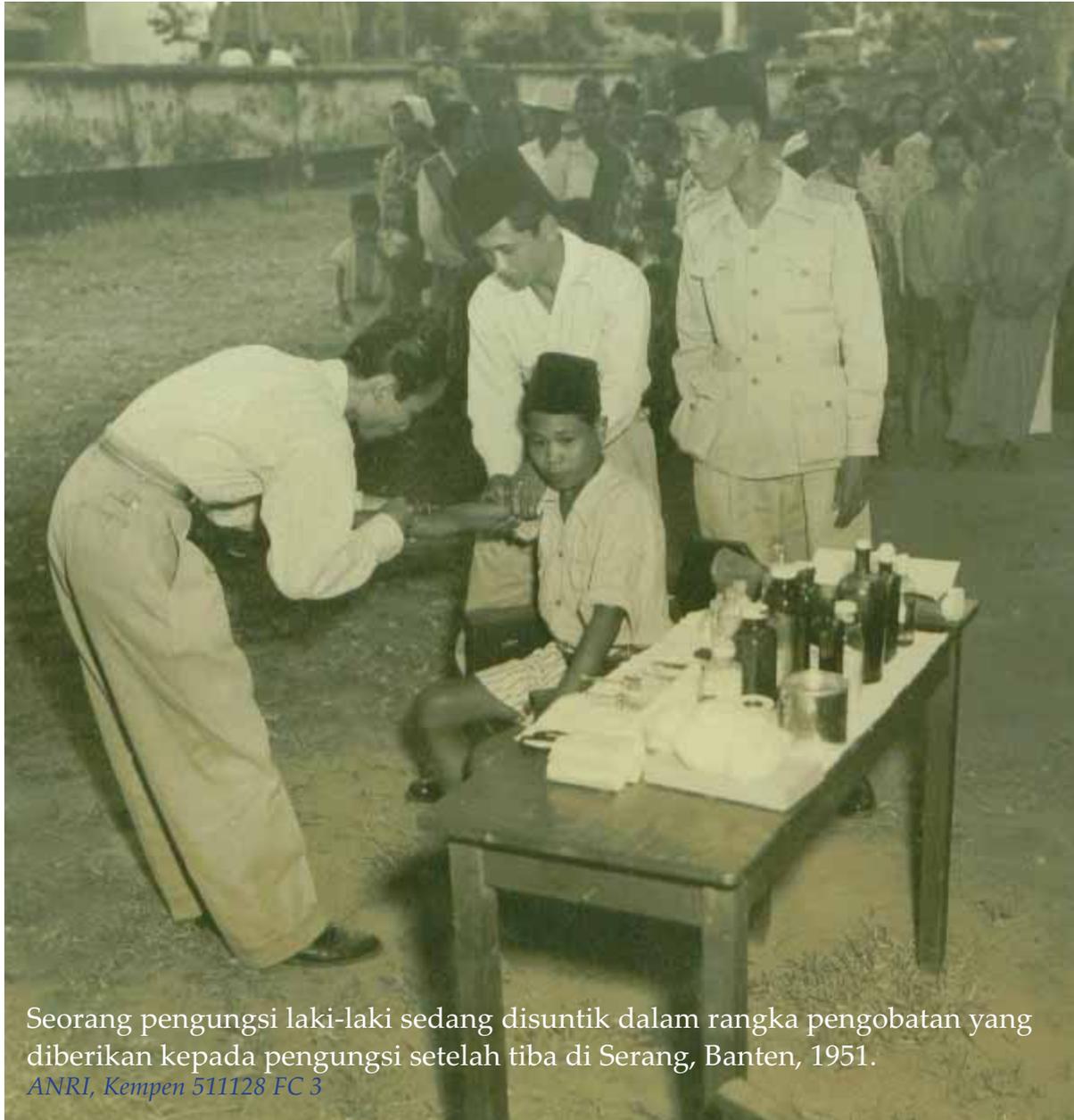


Mobil ambulans Palang Merah, 9 Juni 1946.
ANRI, NIGIS A26030





Bantuan Palang Merah India untuk Palang Merah Indonesia, 26 Agustus 1947.
ANRI, IPPHOS No. 619



Seorang pengungsi laki-laki sedang disuntik dalam rangka pengobatan yang diberikan kepada pengungsi setelah tiba di Serang, Banten, 1951.

ANRI, Kempen 51128 FC 3



Presiden Soekarno mengunjungi PMI dalam rangka Konggres PMI ke V di Bogor, Jawa Barat, 1951.

ANRI, Kempen 511906



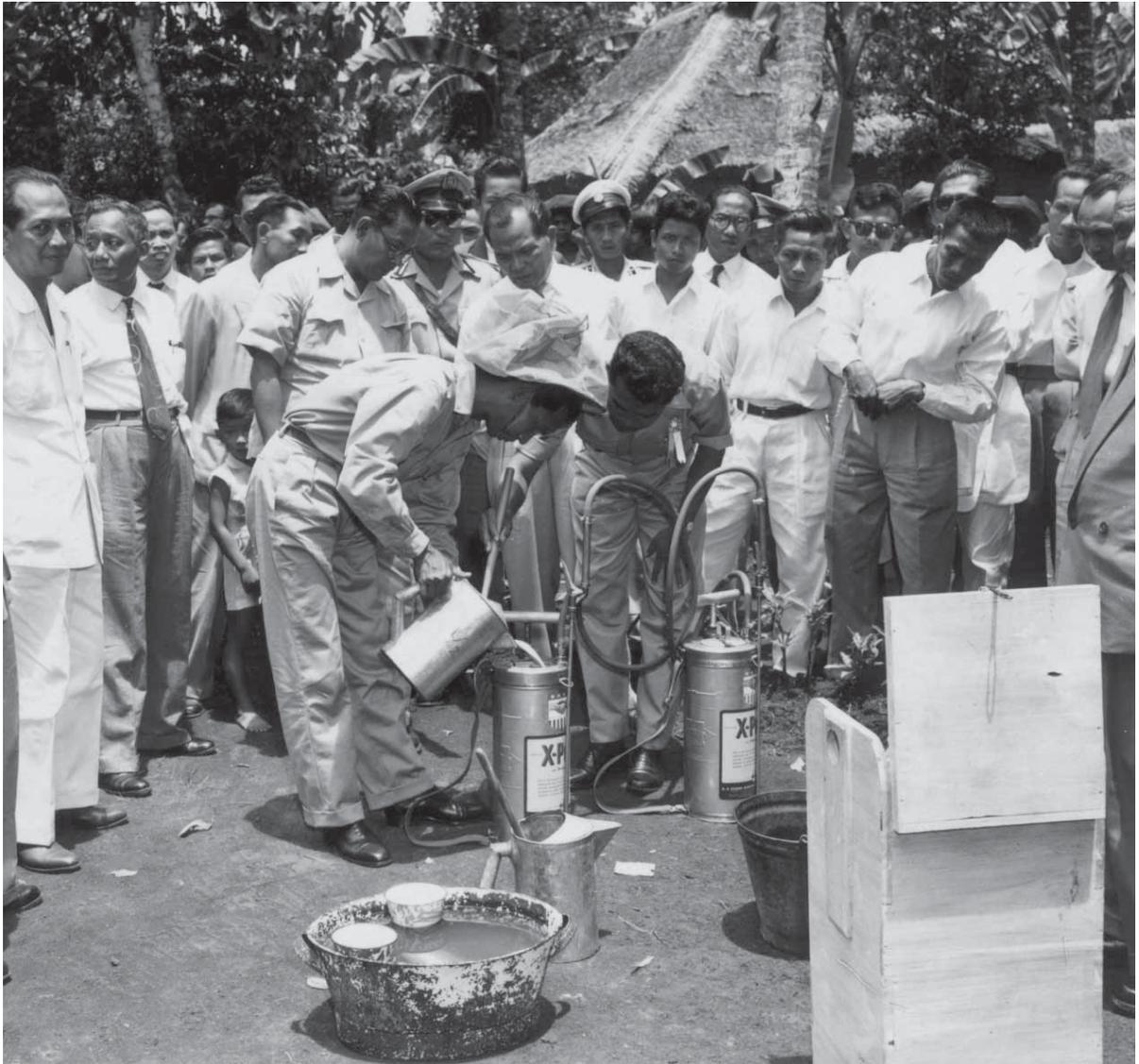
Suasana penyuntikan BSG dimana penduduk berbaris menanti giliran,
Tangerang, 7 November 1955.
Kempen 551107 FE 2



Penyuntikan untuk memberantas penyakit TBC di
Makassar, Sulawesi Selatan, 1954.
ANRI, Djapen Prosul, M. 10149



Suasana penyuntikan BSG dimana penduduk berbaris menanti giliran,
Tangerang, 7 November 1955.
Kempen 551107 FE 4



Pejabat Kementerian Kesehatan meninjau penyemprotan obat DDT di Subah, Pekalongan, 15 November 1958.
Kempen 551107 FE 2



Palang Merah Indonesia Cabang Balikpapan,
Kalimantan Timur, 1958.
ANRI, Kempen 1958



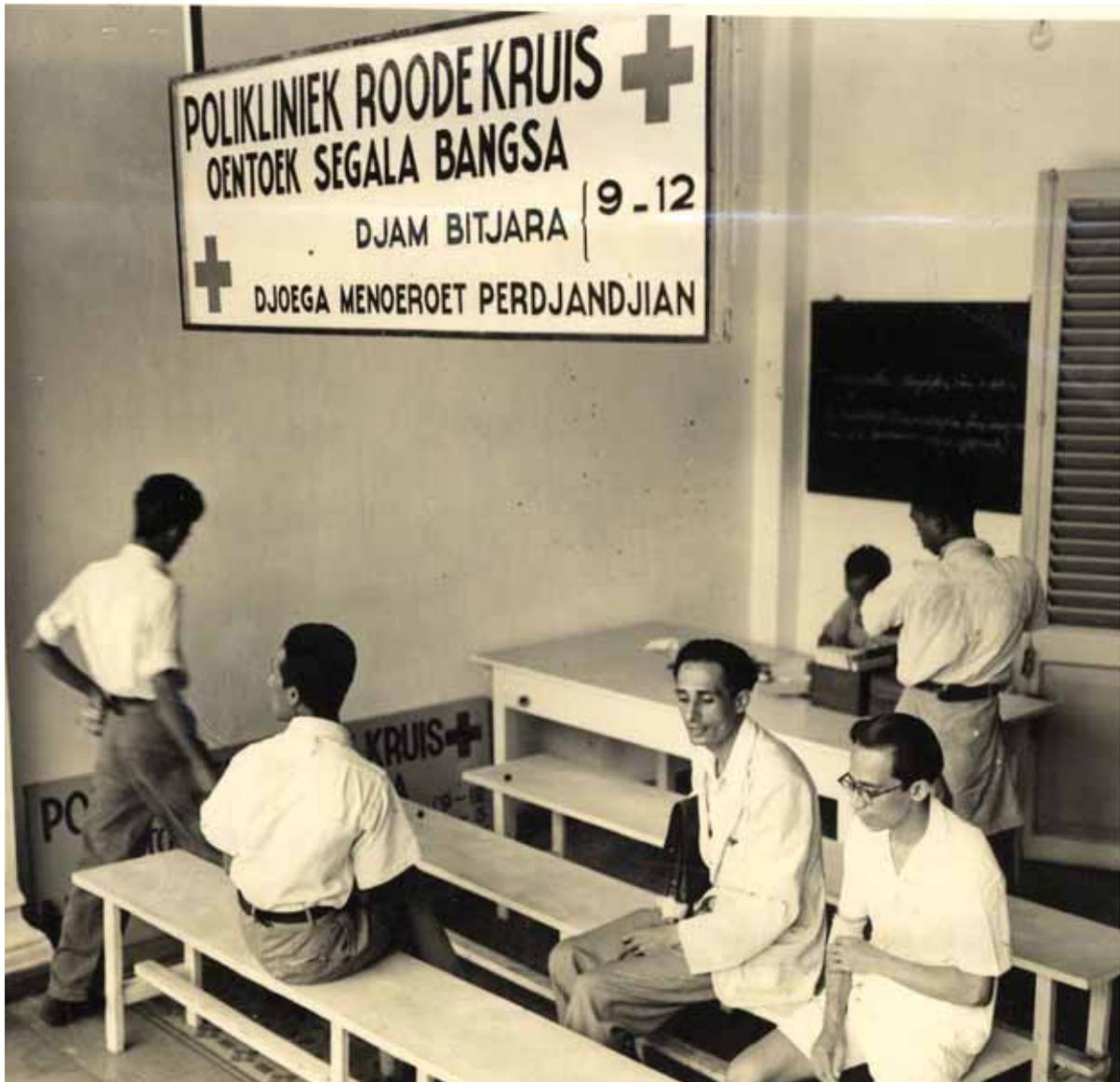


Penyuntikan vaksinasi kepada anak- anak untuk pencegahan wabah penyakit cacar di Wonogiri, Jawa Tengah, 1961.

ANRI, Kempen No. 5 b

BALAI PENGOBATAN





Pasien pada klinik Palang Merah Jakarta, 11 Maret 1946.
ANRI, NIGIS Jakarta A 25513



Kunjungan Presiden Soekarno ke Lembaga Prothese atau Balai Pembangunan Penderita Cacat di Solo, Jawa Tengah, 1952.
ANRI, Kempen 520920 GW 1-6, 520916 GN 11



Wakil Presiden Mohammad Hatta meninjau balai pengobatan di Tembelan,
Kepulauan Riau, 1954.
ANRI, Kempen 540422 EE 1

Sambutan Bupati Bekasi pada pembukaan Balai Pengobatan Kusta di Kedaung, Bekasi, 2 Maret 1957.
Kempen 570302 FL 3



Dr. Arif menguraikan maksud dibukanya Balai Pengobatan Kusta di Kedaung, Bekasi, 2 Maret 1957.
Kempen 570302 FL 6





Gedung Balai Pengobatan Penyakit Kusta di Kedaung, Bekasi, 2 Maret 1957.
Kempen 570302 FL 9

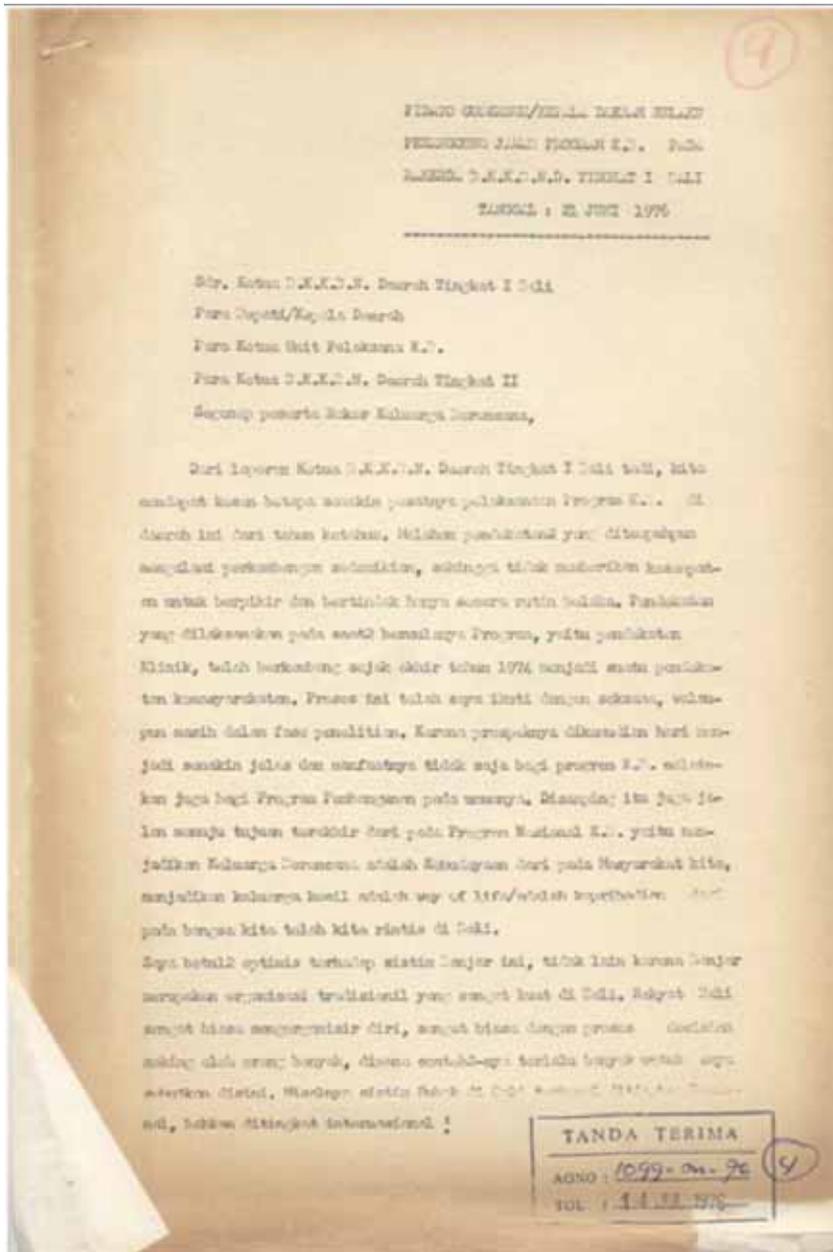


Nyonya Dr. Bunyamin menggunting pita dalam upacara pembukaan Balai Pengobatan Kusta di Kedaung, Bekasi, 2 Maret 1957.

Kempen 570302 FL 8



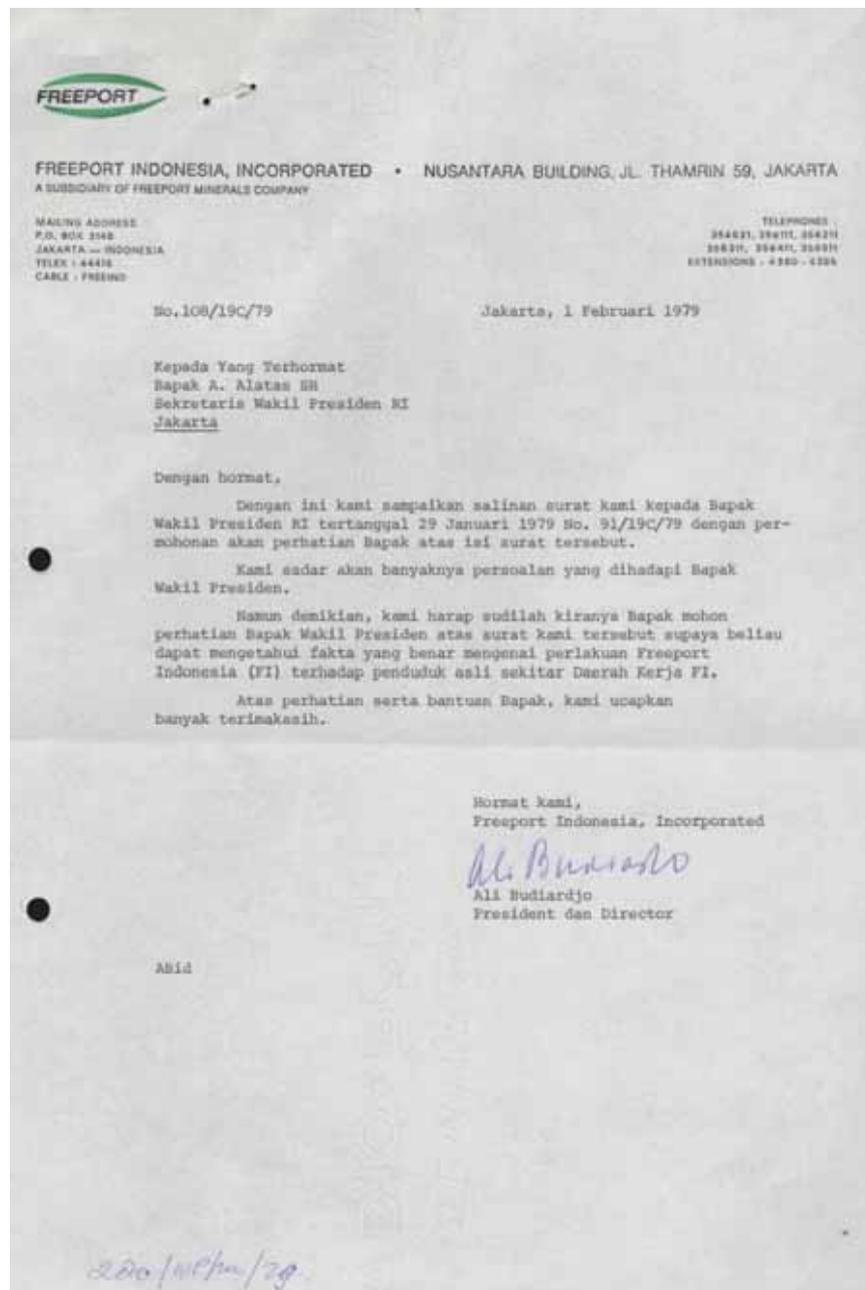
Peresmian Balai Pengobatan Muhammadiyah Jalan Karapitan, 29 Juli 1951.
Kempen II-A

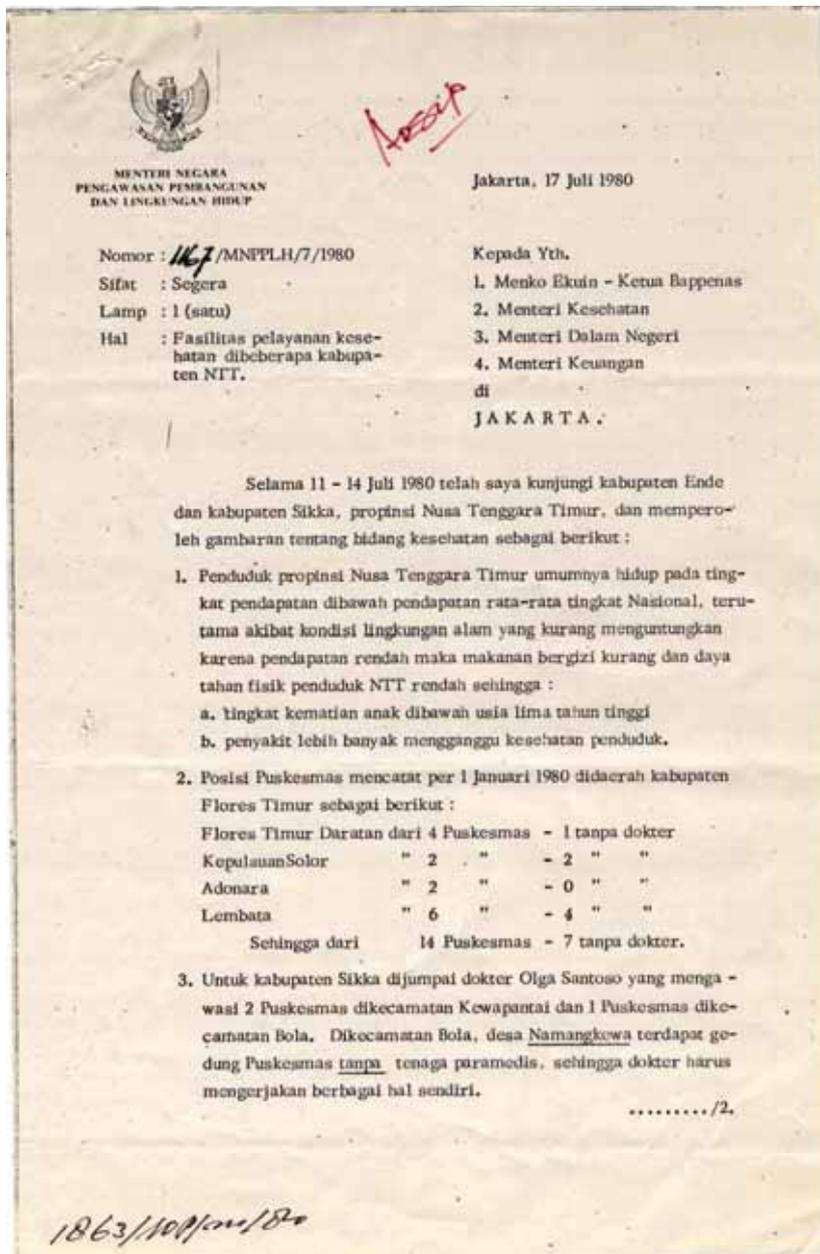


Bagian awal dan akhir
Pidato Gubernur/
Kepala Daerah Tingkat
I Bali mengenai
pelaksanaan Program
Keluarga Berencana di
Propinsi Bali, 21 Juni
1976.

*ANRI, Hamengku Buwono IX
No. 679*

Surat dari Ali Budiardjo (Presiden Direktur PT. Freeport) tentang pelayanan kesehatan kepada penduduk asli sekitar daerah kerja Freeport Indonesia, 1 Februari - 5 Maret 1979.
ANRI, Adam Malik 797






MENTERI NEGARA
PENGEWASAN PEMBANGUNAN
DAN LINGKUNGAN HIDUP

Assip

Jakarta, 17 Juli 1980

Nomor : *1167*/MNFPLH/7/1980
Sifat : Segera
Lamp : 1 (satu)
Hal : Fasilitas pelayanan kese-
hatan di beberapa kabupa-
ten NTT.

Kepada Yth.
1. Menko Ekuin - Ketua Bappenas
2. Menteri Kesehatan
3. Menteri Dalam Negeri
4. Menteri Keuangan
di
J A K A R T A .

Selama 11 - 14 Juli 1980 telah saya kunjungi kabupaten Ende dan kabupaten Sikka, propinsi Nusa Tenggara Timur, dan memperoleh gambaran tentang bidang kesehatan sebagai berikut :

1. Penduduk propinsi Nusa Tenggara Timur umumnya hidup pada tingkat pendapatan dibawah pendapatan rata-rata tingkat Nasional, terutama akibat kondisi lingkungan alam yang kurang menguntungkan karena pendapatan rendah maka makanan bergizi kurang dan daya tahan fisik penduduk NTT rendah sehingga :
 - a. Tingkat kematian anak dibawah usia lima tahun tinggi
 - b. Penyakit lebih banyak mengganggu kesehatan penduduk.

2. Posisi Puskesmas mencatat per 1 Januari 1980 didaerah kabupaten Flores Timur sebagai berikut :

Flores Timur Daratan dari 4 Puskesmas - 1 tanpa dokter
Kepulauan Solor " 2 " - 2 " "
Adonara " 2 " - 0 " "
Lembata " 6 " - 4 " "
Sehingga dari 14 Puskesmas - 7 tanpa dokter.

3. Untuk kabupaten Sikka dijumpai dokter Olga Santoso yang mengawasi 2 Puskesmas dikecamatan Kewapantai dan 1 Puskesmas dikecamatan Bola. Di kecamatan Bola, desa Namangkowa terdapat gedung Puskesmas tanpa tenaga paramedis, sehingga dokter harus mengerjakan berbagai hal sendiri.

...../2.

1863/100/201/80

Surat dari Menteri Negara Pengawasan Pembangunan dan Lingkungan Hidup kepada Menteri Koordinator Ekonomi Keuangan dan Industri mengenai kondisi fasilitas pelayan kesehatan di beberapa kabupaten di Nusa Tenggara Timur, 17 Juli 1980.

ANRI, Setwapres Adam Malik No. 806



Presiden Soeharto sedang menyerahkan piala kepada peserta Keluarga Berencana (KB) Lestari di Istana Negara, Jakarta, 10 Desember 1986.
ANRI, Setneg 1074



Presiden Soeharto didampingi Menteri Alamsyah Ratu Prawiranegara dan ketua BKKBN, Haryono Suyono meninjau kegiatan posyandu di Jabar, 10 Juni 1987.
ANRI, Setneg 1161



Presiden Soeharto didampingi Menteri Alamsyah Ratu Prawiranegara dan ketua BKKBN, Haryono Suyono meninjau kegiatan posyandu di Jabar, 10 Juni 1987.
ANRI, Setneg 1160



Presiden Soeharto didampingi Menteri Alamsyah Ratu Prawiranegara dan ketua BKKBN, Haryono Suyono meninjau kegiatan posyandu di Jabar, 10 Juni 1987.
ANRI, Setneg 1163



Presiden Soeharto sedang berjabat tangan dengan anggotaWHO yang akan menyerahkan tanda penghargaan dari PBB ataskeberhasilannya memberantas penyakit TBC di Indonesia, 26 Februari 1987.

ANRI, Setneg 3772

Sambutan Pada
Peresmian Pembukaan
Kongres VII Tentang
Kesehatan Reproduksi
Dan Konperensi IV
Tentang Kesehatan
Saluran Fallopii
Sedunia, Denpasar,
Bali, 4 April 1993.
*ANRI, Pidato Presiden
Suharto No. 1317*



Hadirin yang saya hormati;

Pertama-tama perkenankan saya menyampaikan ucapan selamat datang kepada Saudara-saudara semua para peserta Kongres Ke-8 tentang Kesehatan Reproduksi dan Konperensi Ke-4 tentang Kesehatan Saluran Fallopii, yang datang dari berbagai penjuru dunia. Bangsa Indonesia merasa mendapat kehormatan diberi kepercayaan untuk menyelenggarakan kongres dan konperensi yang penting ini. Mudah-mudahan suasana Pulau Bali, salah satu pusat wisata di Tanah Air kami, dapat membantu lancarnya kongres dan konperensi ini.

Kongres dan konperensi ini berlangsung dalam suasana bangsa Indonesia baru saja memasuki tahun terakhir

Sumber selanjutnya:

1. Laporan mengenai jenis-jenis penyakit yang menjangkit masyarakat di kabupaten Cheribon 1929.
ANRI, MVO DL No. Reel 3 Residentie Cheribon 1930
2. Fragmen SK No. 58260/S Menteri Pendidikan Pengajaran dan Kebudayaan tentang pendirian Sekolah Juru Kesehatan di Yogyakarta, 26 Juni 1957.
ANRI, Kabinet Presiden 671
3. Undang-undang Nomor 23 Tahun 1957 tentang Penetapan Undang-Undang Darurat Nomor 14 Tahun 1955 tentang Penunjukan Bagian Pembikinan Sera dan Vaksin daripada Lembaga Pasteur di Bandung menjadi Perusahaan Negara dalam arti " Indische Bedrijvenwet" (Staatsblad 1927 No. 419) sebagai Undang-Undang.
ANRI, Setkab UU No. 23 tahun 1957
4. Surat jawaban Menteri Kesehatan mengenai pemberantasan penyakit Tuberculosis (TBC) di Sumatera Barat, atas pertanyaan Dr. Sjech H. Djalaludin selaku anggota Dewan Perwakilan Rakyat. 18 Februari 1959.
ANRI, Winoto Danuasmoro No. 204
5. Pidato Presiden Soekarno pada pemasangan Tiang Pertama di Rumah Sakit Sari Asih. 10 Desember 1965
ANRI, Pidato Presiden No. 834



BIBLIOGRAFI

1. *Aardrijkskundig en Statistisch Woordenboek Nederlandsch-Indie*, 1869; Eerste –Vierde Deel, PN van Kamp- Amsterdam, 1869
2. *Encyclopedie van Nederlandsch-Indie*, 1921; Eerste Gedeelte; Landsdrukkerij- Batavia, 1921
3. *Regerings Almanak voor Nederlandsch-Indie*, 1939; Eerste Gedeelte; Landsdrukkerij- Batavia, 1939
4. *Research di Indonesia 1945-1965*, Buku I : Bidang Kesehatan. Jakarta: Departemen Urusan Research Nasional Republik Indonesia 1965
5. *Health care in Java, Past en present*. Proceeding 3 Koninklijke Instituut Voor Taal-, Land- en Volkenkunde; ed.by Peter Boomgaard, Rosalrtono and Ines Smyth; KITLV Press, Leiden 1996
6. Early Modern History – Indonesian Heritage, Anthony Reid.ed., Vol.3 – Archipelago Press, Singapore repr.1999, 2001.
7. Ricklefs, MC, *Sejarah Indonesia Modern, 1200-2001*; Cet.III – PT Serambi Ilmu Semesta, Jakarta, 2007
8. Heggenhougen, Kris; Stella R Quah, ed. (2008). International Encyclopedia of Public Health. Amsterdam Boston: Elsevier/Academic Press
9. Sejarah kesehatan nasional Indonesia, Jakarta: Departemen Kesehatan RI, 2009
10. Melestarikan Memory Kolektif Bangsa, Arsip Nasional RI – Jakarta, 2012.
11. Sejarah Singkat Kesehatan Masyarakat di Indonesia (<https://hanibalhamidi.files.wordpress.com/2013/05/sejarah-singkat-kesehatan-masyarakat-di-indonesia.pdf>)
12. Sejarah Kesehatan Masyarakat di Indonesia (<http://www.indonesian-publichealth.com/2013/12/sejarah-kesehatan-masyarakat-2.html>)
13. Masalah Kesehatan di Indonesia : Irpan Tongasa(http://www.academia.edu/5273136/Masalah_Kesehatan_di_Indonesia)

